

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasinya (Wahyuni, 2017). Penyebab terjadinya BBLR secara umum bersifat multifaktoral baik itu dari factor ibu, faktor plasenta, dan faktor janin maupun faktor yang lain. BBLR merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal (Nugroho, Dewiyanti, Rohmani, 2015)

Penelitian Alya, Dian (2014) menjelaskan bahwa prevalensi BBLR lebih sering terjadi di negara-negara berkembang dan pada keluarga dengan ekonomi sosial rendah diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia. Angka kejadian BBLR di Negara berkembang dapat mencapai 43% sedang di Negara maju hanya mencapai 10,8%. Data tersebut menunjukkan perbandingan BBLR antara Negara berkembang dengan Negara maju 4:1. Angka kematian BBLR 35 kali lebih tinggi di banding pada bayi berat lahir normal. Secara statistic menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan dinegara berkembang.

Data Survei Demografi dan Kependudukan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia dalam periode lima tahun (2007-2012) sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup dan kematian balita sebesar 40 per 1000 kelahiran hidup. AKB tahun 2012 sebesar 34 per 1000 KH meningkat dibandingkan dengan data tahun 2010 sebesar 26 per 1000 KH, dengan target tahun 2015 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup, 60% kematian

bayi di Indonesia terjadi selama periode neonatal dan 80% kematian anak terjadi selama bayi. Prevalensi BBLR secara global pada tahun 2012 diperkirakan sekitar 15%, sedangkan di Negara berkembang sekitar 16%, terkonsentrasi di Asia dan Afrika. BBLR di Negara sedang berkembang, sekitar 72% terjadi di Asia dan 22% di Afrika.

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi BBLR di Indonesia mengalami penurunan dari 11,1% di tahun 2010 menjadi 10,2% di tahun 2013. Walaupun secara nasional terjadi penurunan, namun di beberapa daerah prevalensi BBLR masih sangat tinggi seperti di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 16,9% (Depkes RI, 2013). Provinsi Jawa Tengah sendiri menunjukkan jumlah BBLR di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 4,4%, menurun dibandingkan persentase BBLR tahun 2015 yaitu 5,1 %. Persentase BBLR cenderung meningkat sejak tahun 2012 sampai tahun 2015 dan menurun lagi pada tahun 2016. (Dinkes Jateng, 2016). Persentase BBLR tertinggi adalah di Kabupaten Grobogan (7,2%) dan yang terendah di Kabupaten Pati (0,5%) (Dinkesjateng, 2014). Prevalensi BBLR di RSIA 'Aisyiyah Klaten pada tahun 2017 sebanyak 72 bayi yang mengalami BBLR. Dari data diatas bahwa prevalensi BBLR setiap tahun cenderung menurun.

Bayi yang lahir dengan berat badan rendah memiliki fungsi sistem organ yang belum teratur sehingga dapat mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Permasalahan yang dialami bayi dengan berat badan lahir rendah meliputi asfiksia atau gagal bernafas secara spontan dan teratur sesaat atau beberapa menit setelah lahir, hipotermia atau gangguan

termoregulasi, gangguan nutrisi dan resiko infeksi. Masalah pada bayi dengan berat badan lahir rendah juga meliputi permasalahan pada sistem pernafasan, susunan syaraf pusat, kardiovaskuler, hematologi, gastrointestinal, ginjal, dan termoregulasi (Maryunani, 2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian Ima Sukmawati, Yuyun Rahayu, Irma Mardiana, 2017 yang menyatakan bahwa, penatalaksanaan perawatan pada bayi BBLR yang dilakukan oleh seorang ibu meliputi mempertahankan suhu atau yang disebut metode kanguru. Metode kanguru digunakan sebagai pengganti inkubator yang efektif dan ekonomis. Hal lain yang mendukung dalam penatalaksanaan bayi BBLR yaitu perlu didukung dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan ini akan menunjang terhadap pemberian penatalaksanaan yang aman dan berkualitas dan aman terhadap bayi BBLR.

B. Batasan Masalah

Banyaknya kasus BBLR pada neonatus, dampak yang ditimbulkan akan BBLR pada neonatus berupa keterlambatan dalam tumbuh kembang, Infeksi, dan kematian, maka penulis mengidentifikasi bahwa batasan masalah dalam studi kasus ini yaitu : Asuhan Keperawatan Pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada kasus ini yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas ?”.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan adalah untuk menggali dan mempelajari Asuhan Keperawatan Pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas.

2. Tujuan Khusus

Melaksanakan pengkajian dengan mengumpulkan data yang diperlukan secara sistematis pada klien dengan BBLR.

- a. Mendiskripsikan pengkajian keperawatan Pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan, masalah kebutuhan yang spesifik dari data dasar yang telah dikumpulkan pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas
- c. Menyusun rencana tindakan berdasarkan prioritas diagnosa keperawatan secara komprehensif dan tepat pada klien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas
- d. Melaksanakan tindakan sesuai rencana keperawatan secara efisien dan aman pada klien Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas

- e. Mengevaluasi keefektifan dan perkembangan asuhan keperawatan yang diberikan serta kondisi klien setelah dilakukan perawatan pada klien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas
- f. Melakukan dokumentasi keperawatan dari tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada klien dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan terutama dalam melakukan Asuhan Keperawatan Pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas

2. Manfaat praktis

a. Bagi perawat

Bahan informasi dan masukan dalam melakukan asuhan keperawatan terutama pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas.

b. Bagi rumah sakit

Mengevaluasi pihak rumah sakit untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan khususnya pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pada Neonatus Dengan Prematuritas.

c. Bagi institusi

Sumber dan literature dalam pembuatan karya tulis ilmiah dan menjadi bahan perkuliahan khususnya yang berhubungan dengan kasus pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas.

d. Bagi pasien

Pasien mendapat keuntungan dalam proses penyembuhan dan keluarga pasien mengetahui tentang penyakit Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dengan Prematuritas.

